

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. IPMAFA Pati

a. Sejarah IPMAFA Pati

Institut Pesantren Mathali'ul Falah (IPMAFA) ialah perguruan tinggi berbasis agama Islam yang yang bertempat di Kabupaten Pati, sebelumnya bernama Sekolah Tinggi Agama ISLAM Mathali'ul Falah (STAIMAFA) yang didirikan oleh Yayasan Nurussalam Kajen. Perubahan status dari STAIMAFA menjadi IPMAFA terjadi pada 25 September 2015 sesuai dengan keputusan Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. Lahirnya IPMAFA berawal dari kegelisahan para pendiri Perguruan Islam Mathali'ul Falah (PIM) yang berasumsi untuk melahirkan sumber daya manusia yang mempunyai kedalaman ilmu agama dan mooral sekaligus kompetitif sesuai perkembangan zaman tidak cukup hanya meberikan bekal peserta didik sampai pada tingkat aliyah (SLTA). Oleh karena itu, para pendiri berinisiatif menggagas sistem pendidikan lanjutan bagi para lulusan PIM dengan membuka program pasca aliyah. Setelah mendapatkan masukan dari berbagai pihak akhirnya terdapat kesepakatan untuk mendirikan Perguruan Tinggi STAIMAFA secara resmi beroperasi sejak 4 September 2008 sampai saat ini berubah menjadi IPMAFA.¹

b. Lokasi IPMAFA

Institut Pesantren Mathaliul Falah (IPMAFA) bertempat di Jl. Raya Pati-Tayu KM. 20, Purwrejo, Kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati.

c. Visi - Misi IPMAFA

1) Visi

“Menjadi Perguruan Tinggi Riset Berbasis Nilai-nilai Pesantren Tahun 2025”

2) Misi

- a) Memperkuat transformasi keilmuan, tradisi dan moralitas
- b) Melaksanakan kegiatan pendidikan dan pemberdayaan

¹ <https://www.ipmafa.ac.id/sejarah-ipmafa/> diakses pada 29 Januari 2023 pukul 12.54 WIB.

- c) Melaksanakan pengabdian masyarakat
- d) Melaksanakan kajian dan riset
- e) Menjadi perguruan tinggi dengan budaya tata kelola yang baik

d. Fakultas dan Program Studi

- 1) Fakultas Dakwah dan Pengembangan Masyarakat
 - a) Pengembangan Masyarakat Islam
 - b) Komunikasi dan Penyiaran Islam
- 2) Fakultas Tarbiyah
 - a) Pendidikan Bahasa Arab
 - b) Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 - c) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
- 3) Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam
 - a) Perbankan Syari'ah
 - b) Manajemen Zakat dan Wakaf

2. IAIN Kudus

a. Sejarah IAIN Kudus

Institut Agama Islam Negeri Kudus (IAIN Kudus) yang sebelumnya bernama Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus (STAIN Kudus) resmi berubah bentuk pada tanggal 7 April 2018 melalui keputusan menteri agama RI, setelah melakukan proses pengajuan proposal yang sangat panjang mulai tahun 2016 dengan dipimpin oleh Dr. H. Fathul Mufid, M.S.I., dari bentuk STAIN Kudus menjadi IAIN Kudus, dengan mengangkat Dr. H. Mundakir, M.Ag sebagai Rektor IAIN Kudus pada tanggal 18 April 2018.²

b. Lokasi IAIN Kudus

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus bertempat di Jl. Conge Ngembalrejo, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus.

c. Visi – Misi IAIN Kudus

- 1) Visi

“Menjadi Pusat Pengembangan Studi Islam Terapan di Wilayah Asia Tenggara pada Tahun 2032”
- 2) Misi
 - 1. Mengembangkan khazanah ilmu Studi Islam dalam bingkai Islam Terapan dan berwawasan kearifan lokal (*local wisdom*);

² <https://iainkudus.ac.id/laman-743-sejarah.html> diakses pada 29 Januari 2023 pukul 15.49 WIB.

2. Memberikan pelayanan akademik dan keilmuan untuk mendukung perkembangan Studi Islam yang produktif humanis dan aplikatif;
3. Mengembangkan kajian Studi Islam untuk memberikan bekal kepada peserta Pascasarjana agar memiliki kecakapan intelektual, integritas kepribadian dan keahlian yang selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga mampu menjawab berbagai persoalan yang muncul di masyarakat
4. Melaksanakan proses pembelajaran yang berdasarkan standar pendidikan khususnya standar penyelenggaraan pendidikan nasional;
5. Melaksanakan pelayanan prima, unggul, cepat sesuai dengan kaaidah manajemen mutu terpadu atau Total Quality Management (TQM)
6. Meningkatkan jaringan kerjasama dengan lembaga-lembaga pendidikan berdasarkan asas ukhuwah ijtimaiyyah sehingga terwujud pola kerjasama saling menguntungkan secara akademik/ profesional
7. Meningkatkan peran Tri Dharma Perguruan Tinggi secara optimal sehingga mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas secara personal, sosial dan profesional.

d. Fakultas dan Program Studi

- 1) Fakultas Tarbiyah
 - a) Pendidikan Agama Islam (PAI)
 - b) Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
 - c) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 - d) Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
 - e) Tadris Bahasa Inggris
 - f) Tadris IPA
 - g) Tadris IPS
 - h) Tadris Matematika (TM)
 - i) Tadris Biologi (TB)
 - j) Bimbingan & konseling Pendidikan Islam (BKPI)
- 2) Fakultas Syaria'ah
 - a) Hukum Keluarga Islam (HKI)
 - b) Hukum Ekonomi Syariah (HES)
- 3) Fakultas Ushuluddin
 - a) Ilmu Al Qur'an dan Tafsir (IQT)
 - b) Ilmu Hadits (IH)

- c) Aqidah & Filsafat Islam (AFI)
- d) Tasawuf & Psikoterapi (TP)
- 4) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
 - a) Ekonomi Syariah (ES)
 - b) Manajemen Bisnis Syariah (MBS)
 - c) Akuntansi Syariah (AKSYA)
 - d) Perbankan Syariah (PS)
 - e) Manajemen Zakat & Wakaf (MZW)
- 5) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
 - a) Bimbingan Konseling Islam (BKI)
 - b) Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
 - c) Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
 - d) Manajemen Dakwah (MD)
 - e) Pemikiran Politik Islam (PPI)
- 6) Program Pasca Sarjana
 - a) Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
 - b) Ekonomi Syariah (ES)
 - c) Hukum Keluarga Islam (HKI)

3. UNISNU Jepara

a. Sejarah UNISNU Jepara

Sejarah berdirinya Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara (UNISNU Jepara) berawal gagasan 12 aktivis pendidikan Nahdlatul Ulama (NU) dengan tokoh sentral KH. Mahfudz Asmawi (alm) untuk merealisasikan gagasan pendirian perguruan tinggi di jepara. setelah melewati proses yang panjang dengan bantuan dari berbagai pihak kemudian mendapatkan rekomendasi dari Bupati Jepara dan Pengesahan Akte Yayasan INISNU. Pada tanggal 29 Maret 1989 Pengurus bersama pengurus LP. Maarif NU melakukan silaturahmi menghadap Rektor IAIN Walisongo, dan menghasilkan ijin atas beroperasinya Institut Islam Nahdlatul Ulama (INISNU) Jepara. Setelah berdirinya INISNU Jepara pengurus belum merasa puas dengan capaian sementara sehingga dibentuk kembali dengan mendirikan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nahdlatul Ulama (STIENU) Jepara. Sebagai penyesuaian yayasan INISNU diubah menjadi Yayasan Pendidikan Tinggi Nahdlatul Ulama (YAPTINU) Jepara pada tanggal 5 November 1996 melalui Akta Notaris Benyamin Kusuma, Sh. STIENU belum dapat menjawab tuntutan teknologi hingga mendirikan kembali Sekolah Tinggi Teknologi dan Desain Nahdlatul Ulama (STTDNU). Setelah memasuki waktu

yang panjang dengan kondisi akhir 2012 INISNU, STEINU dan STTDNU sudah mendekati kemapanan akan tetapi pengurus YAPTINU belum merasa sampai ke pencapaian misi hingga akhirnya ketiga lembaga tersebut berubah bentuk/penggabungan menjadi Universitas Islam Nahdlatul Ulama (UNISNU) Jepara.³

b. Lokasi UNISNU Jepara

Universitas Islam Nahdlatul Ulama (UNISNU) Jepara bertempat di Jl. Taman Siswa Pekeng, Kecamatan Tahunan, Kabupaten Jepara.

c. Visi – Misi UNISNU Jepara

1) Visi

“Menjadi universitas Islam unggul dalam melahirkan sumber daya manusia berkualitas yang beriman cendekia dalam pengembangan iptek dan seni budaya yang berakhlakul karimah berlandaskan nilai-nilai Ahlusunnah wal jamaah (Aswaja)”.

2) Misi

- a) Menyelenggarakan pendidikan tinggi untuk menghasilkan lulusan yang memiliki keunggulan moralitas, intelektualitas, dan teknologi berlandaskan nilai Aswaja
- b) Menyelenggarakan penelitian untuk menemukan, mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni untuk pembangunan peradaban dan kemanusiaan berlandaskan nilai-nilai Aswaja
- c) Menyelenggarakan pengabdian kepada pemberdayaan masyarakat berbasis potensi dan kearifan lokal untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat berlandaskan nilai-nilai Aswaja
- d) Mengembangkan kerjasama untuk dapat bersinergi dengan pihak perguruan tinggi lain, masyarakat, pelaku usaha, dan pemerintah dalam menyelenggarakan kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi
- e) Menyelenggarakan tata kelola universitas Islam yang amanah dan berorientasi mutu berlandaskan nilai-nilai Aswaja.

³ <https://unisnu.ac.id/halaman/sejarah> diakses pada 31 Januari 2023 pukul 11.46 WIB.

d. Fakultas dan Program Studi

- 1) Fakultas Syari'ah dan Hukum
 - a) Hukum Keluarga (Ahwal Syakhsiyah)
 - b) Perbankan Syari'ah
- 2) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 - a) Pendidikan Agama Islam
 - b) Pendidikan Bahasa Inggris
 - c) Pendidikan Guru SD
 - d) Pendidikan Guru PAUD
- 3) Fakultas Dakwah dan Komunikasi
 - a) Komunikasi dan Penyiaran Islam
- 4) Fakultas Ekonomi dan Bisnis
 - a) Manajemen
 - b) Akuntansi
 - c) Ekonomi Islam
- 5) Fakultas Sains dan Teknologi
 - a) Desain Produk
 - b) Teknik Industri
 - c) Teknik Informatika
 - d) Teknik Sipil
 - e) Teknik Elektro
 - f) Desain Komunikasi Visual
 - g) Sistem Informatika
 - h) Budidaya Perairan
- 6) Program Pascasarjana
 - a) Manajemen Pendidikan Islam

B. Gambaran Umum Responden

Gambaran umum responden digunakan untuk menggambarkan kondisi responden sesungguhnya yang dirasa dapat memberikan informasi tambahan untuk memahami hasil penelitian. Jumlah responden yang dipilih dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 orang mahasiswa Perguruan Tinggi Islam Kabupaten Pati, Kudus dan Jepara yang terbagi dalam satu Perguruan Tinggi Islam tiap satu Kabupaten angkatan tahun 2019. Beberapa karakteristik responden pada penelitian ini yaitu:

1. Jenis Kelamin Responden

Tabel 4.1
Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-laki	32	32%
Perempuan	68	68%

Jumlah	100	100%
---------------	------------	-------------

Sumber: Data Kuesioner yang Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden jenis kelaminnya adalah perempuan yaitu 68 responden sedangkan laki-laki 32 responden..

2. Instansi/ Kabupaten Perguruan Tinggi Islam Responden

Tabel 4.2

Data Responden Berdasarkan Instansi/ Kabupaten Perguruan Tinggi Islam

Instansi	Kabupaten	Jumlah	Presentase
IPMAFA Pati	Pati	33	33%
IAIN Kudus	Kudus	34	34%
UNISNU Jepara	Jepara	33	33%
Jumlah		100	100%

Sumber: Data Kuesioner yang Diolah, 2023

Dari tabel 4.2 tersebut dapat diketahui bahwa responden terbagi dari mahasiswa Kabupaten Pati, Kudus dan Jepara yang terdiri dari satu Perguruan Tinggi Islam tiap satu kabupaten, yaitu IPMAFA untuk mahasiswa Perguruan Tinggi Islam wilayah Kabupaten Pati dengan responden sebanyak 33 mahasiswa, kemudian IAIN Kudus untuk mahasiswa Perguruan Tinggi Islam wilayah Kabupaten Kudus dengan responden sebanyak 34 mahasiswa dan UNISNU Jepara untuk mahasiswa perguruan tinggi Islam wilayah Kabupaten Jepara dengan responden sebanyak 33 mahasiswa.

3. Program Studi/ Jurusan

Tabel 4.3

Data Responden Berdasarkan Program Studi/ Jurusan

Prodi/ Jurusan	Jumlah	Presentase
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	26	26%
Ekonomi Syariah	21	21%
Perbankan Syariah	16	16%
Pendidikan Agama Islam	11	11%
Pendidikan Guru Sekolah Dasar	10	10%
Ilmu Hadis	3	3%
Manajemen Bisnis Syariah	3	3%
Komunikasi Penyiaran Islam	2	2%

Manajemen Zakat Wakaf	1	1%
Teknik Sipil	1	1%
Tadris Biologi	1	1%
Manajemen Dakwah	1	1%
Teknik Informatika	1	1%
Hukum Keluarga Islam	1	1%
Hukum Eknomi Syariah	1	1%
Bimbingan Konseling Islam	1	1%
Jumlah	100	100%

Sumber: Data Kuesioner yang Diolah, 2023

C. Deskripsi Data Penelitian

Tabel 4.4
Data Penelitian Pendidikan Kewirausahaan

Variabel	Item	Total		Total		Total		%		Total	
		STS	%	TS	%	N	%	S	%	SS	%
Pendidikan Kewirausahaan	P1	0	0%	2	2%	18	18%	54	54%	26	26%
	P2	0	0%	2	2%	18	18%	56	56%	24	24%
	P3	2	2%	3	3%	16	16%	58	58%	21	21%
	P4	0	0%	5	5%	16	16%	57	57%	22	22%
	P5	0	0%	2	2%	17	17%	61	61%	20	20%
	P6	0	0%	4	4%	16	16%	53	53%	27	27%

Sumber: Data kuesioner yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Variabel Pendidikan Kewirausahaan (X1)

Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa:

- a. Pernyataan 1 responden menjawab berkisar dari sangat tidak setuju mencapai 0, tidak setuju mencapai 2, netral mencapai 18, setuju mencapai 54, dan sangat setuju mencapai 26.
- b. Pernyataan 2 responden menjawab berkisar dari sangat tidak setuju mencapai 0, tidak setuju mencapai 2, netral sampai 18, setuju mencapai 56, dan sangat setuju mencapai 24.
- c. Pernyataan 3 responden menjawab berkisar dari sangat tidak setuju mencapai 2, tidak setuju mencapai 3, netral mencapai 16, setuju mencapai 58, dan sangat setuju mencapai 21.
- d. Pernyataan 4 responden menjawab berkisar dari sangat tidak setuju mencapai 0, tidak setuju mencapai 5, netral mencapai 16, setuju mencapai 57, dan sangat setuju mencapai 22.
- e. Pernyataan 5 responden menjawab berkisar dari sangat tidak setuju mencapai 0, tidak setuju mencapai 2, netral mencapai 17, setuju mencapai 61, dan sangat setuju mencapai 20.
- f. Pernyataan 6 responden menjawab berkisar dari sangat tidak setuju mencapai 0, tidak setuju mencapai 4, netral mencapai 16, setuju mencapai 53, dan sangat setuju mencapai 27.

Tabel 4.5
Data Penelitian Religiusitas

Varia bel	It e m	To tal ST S	%	To tal TS	%	To tal N	%	To tal S	%	To tal SS	%
Religi usitas	P1	0	0 %	1	1 %	6	6 %	46	46 %	47	47 %
	P2	1	1 %	0	0 %	4	4 %	53	53 %	42	42 %
	P3	0	0 %	1	1 %	9	9 %	54	54 %	36	36 %
	P4	0	0 %	2	2 %	14	14 %	48	48 %	36	36 %
	P5	0	0 %	3	3 %	14	14 %	43	43 %	40	40 %
	P6	0	0 %	2	2 %	7	7 %	41	41 %	50	50 %
	P7	0	0 %	3	3 %	8	8 %	43	43 %	46	46 %

Sumber: *Data kuesioner yang diolah, 2023*

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

2. Variabel Religiusitas (X2)

Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa:

- a. Pernyataan 1 responden menjawab berkisar dari sangat tidak setuju mencapai 0, sangat tidak setuju mencapai 1, netral mencapai 6, setuju mencapai 46, dan sangat setuju mencapai 47.
- b. Pernyataan 2 responden menjawab berkisar dari sangat tidak setuju mencapai 1, sangat tidak setuju mencapai 0, netral mencapai 4, setuju mencapai 53, dan sangat setuju mencapai 36.
- c. Pernyataan 3, responden menjawab berkisar dari sangat tidak setuju mencapai 0, tidak setuju mencapai 1, netral mencapai 9, setuju mencapai 54 dan sangat setuju mencapai 36.
- d. Pernyataan 4, responden menjawab berkisar dari sangat tidak setuju mencapai 0, tidak setuju mencapai 2, netral mencapai 14, setuju mencapai 48 dan sangat setuju mencapai 36.
- e. Pernyataan 5, responden menjawab berkisar dari sangat tidak setuju mencapai 0, tidak setuju mencapai 3, netral mencapai 14, setuju mencapai 43 dan sangat setuju mencapai 40.
- f. Pernyataan 6, responden menjawab berkisar dari sangat tidak setuju mencapai 0, tidak setuju mencapai 2, netral mencapai 7, setuju mencapai 41 dan sangat setuju mencapai 50.
- g. Pernyataan 7, responden menjawab berkisar dari sangat tidak setuju mencapai 0, tidak setuju mencapai 3, netral mencapai 8, setuju mencapai 43 dan sangat setuju mencapai 46.

Tabel 4.6
Data Penelitian Motivasi

Variabel	Item	Total STS	%	Total TS	%	Total N	%	Total S	%	Total SS	%
Motivasi	P1	0	0%	1	1%	6	6%	43	43%	50	50%
	P2	0	0%	1	1%	10	10%	52	52%	37	37%
	P3	0	0%	1	1%	20	20%	48	48%	31	31%

P4	0	0	0	0	17	17	43	43	40	40
		%	%	%		%		%		%
P5	0	0	0	0	9	9	45	45	46	46
		%	%	%		%		%		%
P6	1	1	0	0	9	9	48	48	42	42
		%	%	%		%		%		%
P7	0	0	1	1	15	15	44	44	40	40
		%	%	%		%		%		%
P8	0	0	3	3	24	24	43	43	30	30
		%	%	%		%		%		%
P9	0	0	2	2	8	8	53	53	37	37
		%	%	%		%		%		%
P10	0	0	4	4	11	11	49	49	36	36
		%	%	%		%		%		%

Sumber: Data kuesioner yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

3. Variabel Motivasi (X3)

Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa:

- a. Pernyataan 1, responden menjawab berkisar dari sangat tidak setuju mencapai 0, tidak setuju mencapai 1, netral mencapai 6, setuju mencapai 43 dan sangat setuju mencapai 50.
- b. Pernyataan 2, responden menjawab berkisar dari sangat tidak setuju mencapai 0, tidak setuju mencapai 1, netral mencapai 10, setuju mencapai 52 dan sangat setuju mencapai 37.
- c. Pernyataan 3, responden menjawab berkisar dari sangat tidak setuju mencapai 0, tidak setuju mencapai 1, netral mencapai 20, setuju mencapai 48 dan sangat setuju mencapai 31.
- d. Pernyataan 4, responden menjawab berkisar dari sangat tidak setuju mencapai 0, tidak setuju mencapai 0, netral mencapai 17, setuju mencapai 43 dan sangat setuju mencapai 40.
- e. Pernyataan 5, responden menjawab berkisar dari sangat tidak setuju mencapai 0, tidak setuju mencapai 0, netral mencapai 9, setuju mencapai 45 dan sangat setuju mencapai 46.
- f. Pernyataan 6, reponden menjawab berkisar dari sangat tidak setuju mencapai 1, tidak setuju mencapai 0, netral mencapai 9, setuju mencapai 48 dan sangat setuju mencapai 42.

- g. Pernyataan 7, responden menjawab berkisar dari sangat tidak setuju mencapai 0, tidak setuju mencapai 1, netral mencapai 15, setuju mencapai 44 dan sangat setuju mencapai 40.
- h. Pernyataan 8, responden menjawab berkisar dari sangat tidak setuju mencapai 0, tidak setuju mencapai 3, netral mencapai 24, setuju mencapai 43 dan sangat setuju mencapai 30.
- i. Pernyataan 9, responden menjawab berkisar dari sangat tidak setuju mencapai 0, tidak setuju mencapai 2, netral mencapai 8, setuju mencapai 53 dan sangat setuju mencapai 37.
- j. Pernyataan 10, responden menjawab berkisar dari sangat tidak setuju mencapai 0, tidak setuju mencapai 4, netral mencapai 11, setuju mencapai 49 dan sangat setuju mencapai 36.

Tabel 4.7
Data Penelitian Minat Menjadi Wirausaha Muslim

Variabel	Item	Total STS		Total TS		Total N		Total S		Total SS	
			%		%		%		%		%
Minat Menjadi Wirausaha Muslim	P1	1	1%	2	2%	11	11%	53	53%	33	33%
	P2	2	2%	4	4%	16	16%	51	51%	27	27%
	P3	1	1%	2	2%	16	16%	55	55%	26	26%
	P4	0	0%	0	0%	20	20%	51	51%	29	29%
	P5	0	0%	0	0%	11	11%	57	57%	32	32%
	P6	0	0%	1	1%	17	17%	49	49%	33	33%
	P7	0	0%	3	3%	10	10%	55	55%	32	32%
	P8	0	0%	0	0%	8	8%	51	51%	41	41%

Sumber: Data kuesioner yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

4. Variabel Minat Menjadi Wirausaha Muslim (Y)

Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa:

- a. Pernyataan 1, responden menjawab berkisar dari sangat tidak setuju mencapai 1, tidak setuju mencapai 2, netral mencapai 11, setuju mencapai 53 dan sangat setuju mencapai 33.
- b. Pernyataan 2, responden menjawab berkisar dari sangat tidak setuju mencapai 2, tidak setuju mencapai 4, netral mencapai 16, setuju mencapai 51 dan sangat setuju mencapai 27.
- c. Pernyataan 3, responden menjawab berkisar dari sangat tidak setuju mencapai 1, tidak setuju mencapai 2, netral mencapai 16, setuju mencapai 55 dan sangat setuju mencapai 26.
- d. Pernyataan 4, responden menjawab berkisar dari sangat tidak setuju mencapai 0, tidak setuju mencapai 0, netral mencapai 20, setuju mencapai 51 dan sangat setuju mencapai 29.
- e. Pernyataan 5, responden menjawab berkisar dari sangat tidak setuju mencapai 0, tidak setuju mencapai 0, netral mencapai 11, setuju mencapai 57 dan sangat setuju mencapai 32.
- f. Pernyataan 6, responden menjawab berkisar dari sangat tidak setuju mencapai 0, tidak setuju mencapai 1, netral mencapai 17, setuju mencapai 49 dan sangat setuju mencapai 33.
- g. Pernyataan 7, responden menjawab berkisar dari sangat tidak setuju mencapai 0, tidak setuju mencapai 3, netral mencapai 10, setuju mencapai 55 dan sangat setuju mencapai 32.
- h. Pernyataan 8, responden menjawab berkisar dari sangat tidak setuju mencapai 0, tidak setuju mencapai 0, netral mencapai 8, setuju mencapai 51 dan sangat setuju mencapai 41.

D. Pengujian Data

1. Uji Validitas

Hasil dari uji validitas dapat diketahui dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel, untuk melihat nilai r hitung bisa dilihat dalam *corrected item total correlation* pada program SPSS versi 28. Nilai r tabel bisa dilihat pada tabel *producy moment* dengan $df = N-2$. Sebelum memasuki

pengumpulan data, pernyataan dalam kuesioner diuji dahulu untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya. Pengujian validitas non responden diujikan kepada 30 responden sebagai suatu syarat minimal untuk melakukan uji coba validitas, jadi $df = 30-2= 28$, maka besar r tabel 0,361 dan taraf kesalahan 5%. Jumlah responden sesungguhnya yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 responden, jadi $df = 100-2 = 98$, maka besar r tabel adalah 0,197. Dasar pengambilan keputusan uji validitas ini apabila r hitung $>$ r tabel maka variabel tersebut dapat dikatakan valid.⁴ Hasil dari data diatas dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel yang menggunakan program SPSS Versi 28 sebagai berikut:

a. Uji Validitas Non Responden

Hasil uji validitas non responden yang menggunakan data pengujian responden sebanyak 30 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Non Responden Variabel
Pendidikan Kewirausahaan n=30

Variabel	Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Pendidikan Kewirausahaan	X1.1	0,767	0,361	Valid
	X1.2	0,671	0,361	Valid
	X1.3	0,521	0,361	Valid
	X1.4	0,700	0,361	Valid
	X1.5	0,652	0,361	Valid
	X1.6	0,586	0,361	Valid

Sumber: *Data Primer yang Diolah, SPSS'28, 2023*

Berdasarkan data tabel 4.8 uji validitas non responden diatas dapat dilihat pada butir-butir pernyataan variabel pendidikan kewirausahaan, diperoleh r hitung $>$ r tabel, maka seluruh butir pernyataan pada variabel ini dinyatakan valid.

⁴ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Stastistik Data dengan SPSS* (Yogyakarta: Mediakom, 2010), 90.

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas Non Responden Variabel
Religiusitas n=30

Variabel	Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Ket
Religiusitas	X2.1	0,783	0,361	Valid
	X2.2	0,599	0,361	Valid
	X2.3	0,786	0,361	Valid
	X2.4	0,752	0,361	Valid
	X2.5	0,713	0,361	Valid
	X2.6	0,575	0,361	Valid
	X2.7	0,577	0,361	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah, SPSS'28, 2023

Berdasarkan data tabel 4.9 uji validitas non responden diatas dapat dilihat pada butir-butir pernyataan variabel religiusitas, diperoleh r hitung $>$ r tabel, maka seluruh butir pernyataan pada variabel ini dinyatakan valid.

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas Non Responden Variabel Motivasi
n=30

Variabel	Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Motivasi	X3.1	0,541	0,361	Valid
	X3.2	0,686	0,361	Valid
	X3.3	0,740	0,361	Valid
	X3.4	0,720	0,361	Valid
	X3.5	0,756	0,361	Valid
	X3.6	0,659	0,361	Valid
	X3.7	0,698	0,361	Valid
	X3.8	0,579	0,361	Valid
	X3.9	0,749	0,361	Valid
	X3.10	0,530	0,361	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah, SPSS'28, 2023

Berdasarkan data tabel 4.10 uji validitas non responden diatas dapat dilihat pada butir-butir pernyataan variabel motivasi, diperoleh r hitung $>$ r tabel, maka seluruh butir pernyataan pada variabel ini dinyatakan valid.

Tabel 4.11
Hasil Uji Validitas Non Responden Variabel Minat
Menjadi Wirausaha Muslim
n=30

Variabel	Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Minat Menjadi Wirausaha Muslim	Y.1	0,746	0,361	Valid
	Y.2	0,641	0,361	Valid
	Y.3	0,842	0,361	Valid
	Y.4	0,741	0,361	Valid
	Y.5	0,865	0,361	Valid
	Y.6	0,775	0,361	Valid
	Y.7	0,816	0,361	Valid
	Y.8	0,634	0,361	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah, SPSS'28, 2023

Berdasarkan data tabel 4.11 uji validitas non responden diatas dapat dilihat pada butir-butir pernyataan variabel minat menjadi wirausaha muslim, diperoleh r hitung $>$ r tabel, maka seluruh butir pernyataan pada variabel ini dinyatakan valid.

b. Uji Validitas Responden

Setelah dilakukan uji coba validitas kepada 30 responden dan dinyatakan valid, maka selanjutnya dilakukan uji validitas sebanyak 100 responden yang didapat r tabel 0,197 ($db=n-2$). Hasil yang didapatkan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Validitas Variabel Pendidikan
Kewirausahaan n=100

Variabel	Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Pendidikan Kewirausahaan	X1.1	0,723	0,197	Valid
	X1.2	0,749	0,197	Valid
	X1.3	0,688	0,197	Valid
	X1.4	0,805	0,197	Valid
	X1.5	0,766	0,197	Valid
	X1.6	0,791	0,197	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah, SPSS'28, 2023

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, dapat diketahui bahwa hasil uji validitas variabel pendidikan kewirausahaan dengan responden sebanyak 100 responden dengan hasil r hitung $>$

r tabel pada semua butir pernyataan, sehingga semua butir pertanyaan pada variabel ini dinyatakan valid.

Tabel 4.13

Hasil Uji Validitas Variabel Religiusitas n=100

Variabel	Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Religiusitas	X2.1	0,745	0,197	Valid
	X2.2	0,678	0,197	Valid
	X2.3	0,776	0,197	Valid
	X2.4	0,783	0,197	Valid
	X2.5	0,821	0,197	Valid
	X2.6	0,819	0,197	Valid
	X2.7	0,810	0,197	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah, SPSS'28, 2023

Berdasarkan tabel 4.13 diatas, dapat diketahui bahwa hasil uji validitas variabel religiusitas dengan responden sebanyak 100 responden dengan hasil r hitung > r tabel pada semua butir pernyataan, sehingga semua butir pertanyaan pada variabel ini dinyatakan valid.

Tabel 4.14

Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi n=100

Variabel	Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Motivasi	X3.1	0,653	0,197	Valid
	X3.2	0,704	0,197	Valid
	X3.3	0,760	0,197	Valid
	X3.4	0,790	0,197	Valid
	X3.5	0,779	0,197	Valid
	X3.6	0,672	0,197	Valid
	X3.7	0,783	0,197	Valid
	X3.8	0,657	0,197	Valid
	X3.9	0,795	0,197	Valid
	X3.10	0,737	0,197	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah, SPSS'28, 2023

Berdasarkan tabel 4.14 diatas, dapat diketahui bahwa hasil uji validitas variabel motivasi dengan responden sebanyak 100 responden dengan hasil r hitung > r tabel pada semua butir pernyataan, sehingga semua butir pertanyaan pada variabel ini dinyatakan valid.

Tabel 4.15
Hasil Uji Validitas Variabel Minat Menjadi Wirausaha
Muslim n=100

Variabel	Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Minat Menjadi Wirausaha Muslim	Y.1	0,792	0,197	Valid
	Y.2	0,797	0,197	Valid
	Y.3	0,823	0,197	Valid
	Y.4	0,714	0,197	Valid
	Y.5	0,729	0,197	Valid
	Y.6	0,795	0,197	Valid
	Y.7	0,771	0,197	Valid
	Y.8	0,671	0,197	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah, SPSS'28, 2023

Berdasarkan tabel 4.15 diatas, dapat diketahui bahwa hasil uji validitas variabel minat menjadi wirausaha muslim dengan responden sebanyak 100 responden dengan hasil r hitung > r tabel pada semua butir pernyataan, sehingga semua butir pertanyaan pada variabel ini dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Sesudah melakukan uji validitas dari setiap variabel yang digunakan, selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas. Hasil analisis reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 28 dan ditunjukkan dengan besarnya *Cronbach Alpha*, jika *cronbach alpha* > 0,60 maka data tersebut dapat dikatakan reliabel.⁵

a. Uji Reliabilitas Non Responden

Hasil uji reliabilitas non responden yang dilakukan pada 30 responden diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.16
Hasil Uji Reliabilitas Non Responden

Variabel	Reliability Coefitiens	Alpha Cronbach	Keterangan
Pendidikan Kewirausahaan	6 Butir Pernyataan	0,718	Reliabel
Religiusitas	7 Butir Pernyataan	0,798	Reliabel

⁵ Masrukhin, *Buku Latihan SPSS (Aplikasi Statistik Deskriptif dan Inferensial)* (Kudus: Media Ilmu Press, 2010), 65.

Motivasi	10 Butir Pernyataan	0,852	Reliabel
Minat Menjadi Wirausaha Muslim	8 Butir Pernyataan	0,889	Reliabel

Sumber: *Data Primer yang Diolah, SPSS'28, 2023*

Berdasarkan tabel 4.16 diatas dapat diketahui bahwa seluruh variabel X1,X2, X3 dan Y (pendidikan kewirausahaan, religiusitas, motivasi dan minat menjadi wirausaha muslim) mempunyai nilai *Cronbach Alpha* >0,60, maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel tersebut dapat dikatakan reliabel.

b. Uji Reliabilitas Responden

Hasil uji reliabilitas responden yang dilakukan pada 100 responden diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.17
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Reliability Coefitiens	Alpha Cronbach	Keterangan
Pendidikan Kewirausahaan	6 Butir Pernyataan	0,846	Reliabel
Religiusitas	7 Butir Pernyataan	0,890	Reliabel
Motivasi	10 Butir Pernyataan	0,903	Reliabel
Minat Menjadi Wirausaha Muslim	8 Butir Pernyataan	0,896	Reliabel

Sumber: *Data Primer yang Diolah, SPSS'28, 2023*

Berdasarkan tabel 4.17 diatas dapat diketahui bahwa seluruh variabel X1,X2, X3 dan Y (pendidikan kewirausahaan, religiusitas, motivasi dan minat menjadi wirausaha muslim) dengan jumlah responden penelitian sebanyak 100 mempunyai nilai *Cronbach Alpha* >0,60, maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel tersebut dapat dikatakan reliabel.

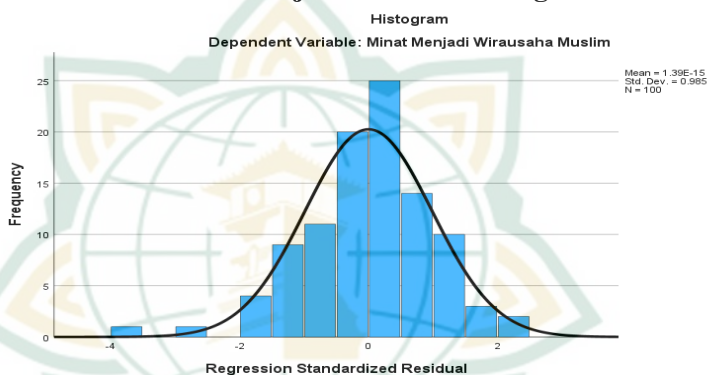
E. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas

keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan melihat uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Pengujian dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas signifikan K-S $> 0,05$, apabila nilai lebih besar dari $0,05$ maka data berdistribusi normal.⁶ Hasil pengujian normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

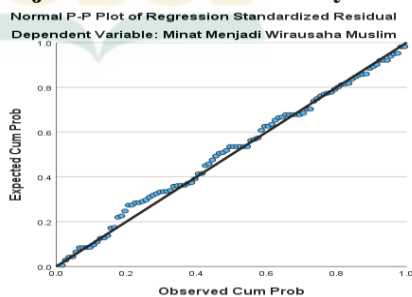
Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas Histogram



Sumber: Data Primer yang Diolah, SPSS'28, 2023

Berdasarkan gambar 4.1 diatas dapat dilihat grafik histogram menunjukkan bahwa residual data telah menunjukkan kurva normal yang membentuk lonceng sempurna. Dengan begitu, data yang digunakan telah memenuhi asumsi klasik dan dapat dikatakan data terdistribusi normal.

Gambar 4.2
Hasil Uji Normalitas Probability Plot



Sumber: Data Primer yang Diolah, SPSS'28,2023

⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 19* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), 160-164.

Berdasarkan gambar 4.2 diatas menunjukkan bahwa distribusi titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik mengikuti garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa pengujian pada uji model regresi ini terdistribusi normal.

Tabel 4.18
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Semirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{ab}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.15418189
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.027
	Negative	-.070
Test Statistic		.070
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^d
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction. d. This is a lower bound of the true significance. e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.		

Sumber: *Data Primer yang Diolah, SPSS'28, 2023*

Berdasarkan tabel 4.18 diatas, dapat diketahui nilai signifikansi dari hasil uji normalitas $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolineeritas berfungsi untuk mengetahui ada atau tidaknya kolerasi antar variabel bebas.. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi multikolinieritas. Dasar pengambilan keputusan dalam regresi ini yaitu apabila nilai tolerance $>0,10$ dan nilai VIF $<10,00$ maka berarti tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.⁷

⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 19*,105-106.

Tabel 4.19
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Pendidikan Kewirausahaan	0,578	1,731	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Religiusitas	0,545	1,833	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Motivasi	0,635	1,576	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber: Data Primer yang Diolah, SPSS'28, 2023

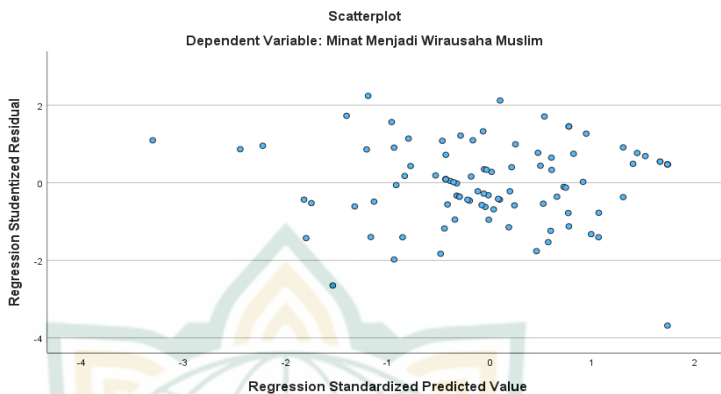
Berdasarkan tabel 4.19 diatas, diketahui nilai tolerance variabel pendidikan kewirausahaan sebesar 0,578 dan nilai VIF sebesar 1,731, sedangkan variabel religiusitas mempunyai nilai tolerance sebesar 0,545 dan nilai VIF sebesar 1,833, selain itu variabel motivasi mempunyai nilai tolerance sebesar 0,635 dan nilai VIF sebesar 1,576. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai tolerance dari semua variabel independen diatas lebih dari 0,10 dengan nilai VIF dari semua variabel kurang dari 10,00. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah yang terjadi homoskedastisitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Apabila *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka dikatakan homoskedastisitas dan apabila berbeda maka dikatakan heteroskedastisitas.⁸ Adapun untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan model grafik *Scatterplot* dan Uji *Glejser* yang dilakukan pada program SPSS versi 28 sebagai berikut:

⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, 139-142.

Gambar 4.3
Hasil Uji Scatterplot



Sumber: Data Primer yang Diolah, SPSS'28, 2023

Berdasarkan gambar 4.3 diatas, dapat ditunjukkan bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y serta titik-titik tidak membentuk suatu pola yang jelas. Maka dapat diputuskan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Tabel 4.20
Hasil Uji glejser

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constan)	3.286	1.850		1.776	.079
Pendidikan Kewirausahaan	-.042	.079	-.072	-.536	.593
Religiusitas	.012	.070	.023	.169	.866
Motivasi	-.004	.048	-.012	-.090	.928

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Data Primer yang Diolah, SPSS'28,2023

Berdasarkan tabel 4.20 diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen memiliki nilai $> 0,05$. Maka dapat diputuskan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel pengganggu dengan variabel independen. Untuk menguji pengaruh tersebut dapat digunakan pendekatan *Durbin-Watson* dengan bantuan SPSS versi 28 dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Terdapat autokolerasi jika $d < dl$ atau $d > (4-dl)$.
- b) Tidak terdapat autokolerasi jika $du < d < (4-du)$.
- c) Tidak terdapat kesimpulan yang pasti jika d berada diantara dl dan du diantara $(4du)$ dan $(4-dl)$.⁹

Tabel 4.21
Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.705 ^a	.497	.482	3.20309	1.792
a. Predictors: (Constant), Motivasi, Pendidikan Kewirausahaan, Religiusitas b. Dependent Variable: Minat Menjadi Wirausaha Muslim					

Sumber: Data Primer yang Diolah, SPSS 28, 2023

Berdasarkan tabel 4.21 diatas, dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson yang didapatkan dari model regresi adalah 1,792. Data tabel DW dengan signifikansi 0,05 dari jumlah data $(n)=100$ dan kingdom = 3 diperoleh nilai dl sebesar 1,613, dU sebesar 1.736 dan $4-dU$ sebesar 2,264. Maka $dU < Durbin\ Watson < 4-dU$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokolerasi.

F. Hasil Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis pengaruh pendidikan kewirausahaan, religiusitas dan motivasi terhadap minat menjadi wirausaha muslim mahasiswa Perguruan Tinggi Islam

⁹ Dwi Priyatno, *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*, 87.

Kabupaten Pati, Kudus dan Jepara angkatan tahun 2019. Dari estimasi diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.22
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constan)	4.506	2.966		1.519	.132
Pendidikan Kewirausahaan	.227	.126	.171	1.799	.075
Religiusitas	.238	.113	.207	2.108	.038
Motivasi	.378	.077	.446	4.909	<.001

a. Dependent Variable: Minat Menjadi Wirausaha Muslim

Sumber: Data Primer yang Diolah, SPSS'28, 2023

Berdasarkan dari perhitungan analisis regresi tersebut maka dapat dinyatakan persamaan regresi:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 4,506 + 0,227X_1 + 0,238X_2 + 0,378X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Minat Menjadi Wirausaha Muslim

a : Konstanta

b : Koefisien Regresi

b₁ : Pendidikan Kewirausahaan

b₂ : Religiusitas

b₃ : Motivasi

X₁ : Pendidikan Kewirausahaan

X₂ : Religiusitas

X₃ : Motivasi

Adapun penjelasan mengenai hasil uji regresi linier berganda pada setiap variabel sebagai berikut:

- Nilai konstanta diperoleh sebesar 4,506 yang menyatakan bahwa apabila variabel independen (pendidikan kewirausahaan (X₁), religiusitas (X₂) dan motivasi (X₃))

nilainya adalah 0, maka besar nilai minat menjadi wirausaha muslim (Y) adalah sebesar 4,506.

- b. Nilai koefisien untuk variabel pendidikan kewirausahaan (X1) sebesar 0,227 dengan arah koefisien positif positif. Hal ini menunjukkan arti bahwa setiap peningkatan variabel pendidikan kewirausahaan (X1) sebesar 100% maka akan meningkatkan minat menjadi wirausaha muslim (Y) juga sebesar 22,7% apabila variabel independen yang lainnya dianggap konstan.
 - c. Nilai koefisien untuk variabel religiusitas (X2) sebesar 0,238 dengan arah koefisien positif. Hal ini menunjukkan arti bahwa setiap peningkatan variabel religiusitas (X2) sebesar 100% maka akan meningkatkan minat menjadi wirausaha muslim (Y) juga sebesar 23,8% apabila variabel independen yang lainnya dianggap konstan.
 - d. Nilai koefisien untuk variabel motivasi (X3) sebesar 0,378 dengan arah koefisien positif. Hal ini menunjukkan arti bahwa setiap peningkatan variabel motivasi (X3) sebesar 100% maka akan meningkatkan minat menjadi wirausaha muslim (Y) juga sebesar 37,8% apabila variabel independen yang lainnya dianggap konstan.
- 2. Uji Koefisien Determinasi**

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisaran diantara nol sampai satu, semakin kecil nilai R^2 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.¹⁰ Berikut adalah hasil analisis dengan bantuan program SPSS:

Tabel 4.23
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.705 ^a	.497	.482	3.20309
a. Predictors: (Constant), Motivasi, Pendidikan Kewirausahaan, Religiusitas				
b. Dependent Variable: Minat Menjadi Wirausaha Muslim				

¹⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), 97.

Sumber: Data Primer yang Diolah, SPSS'28, 2023

Berdasarkan tabel 4.23 diatas dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien determinasi atau *Adjusted R Square* sebesar 0,482 atau 48,2%. Hal ini dapat dijelaskan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan, religiusitas dan motivasi berpengaruh sebesar 48,2 % terhadap minat menjadi wirausaha muslim. Sedangkan sisanya sebesar 51,8 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

3. Uji-t (parsial)

Uji t bertujuan untuk menguji signifikan pengaruh secara parsial antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen).¹¹ Untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya dapat dilakukan dengan membandingkan T hitung dan T tabel. Tabel distribusi t dicari derajat pada derajat kebebasan (df) $n-k-1$, dimana (n) merupakan jumlah sampel dan (k) merupakan jumlah variabel independen. Sehingga diperoleh T tabel $df = (100-3-1) = 96$ dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% adalah 1,985. Jika nilai T hitung $>$ T tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan jika nilai T hitung $<$ T tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak.¹²

Tabel 4.24
Hasil Uji t

Coefficients ^a		
Model	T	Sig.
(Constant)	1.519	.132
Pendidikan Kewirausahaan	1.799	.075
Religiusitas	2.108	.038
Motivasi	4.909	<,001
a. Dependent Variable: Minat Menjadi Wirausaha Muslim		

Berdasarkan tabel 4.24 uji t diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

- Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Menjadi Wirausaha Muslim

Berdasarkan hasil uji t diatas dapat diketahui variabel independen pendidikan kewirausahaan (X1) menunjukkan nilai T hitung sebesar 1,799 dan nilai T tabel sebesar 1,985, berarti nilai T hitung lebih kecil dari nilai T tabel ($1,799 <$

¹¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, 88.

¹² Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, 68-69.

1,985) dengan nilai signifikansi 0,075, yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa variabel pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi wirausaha muslim.

- b. Pengaruh Religiusitas terhadap Minat Menjadi Wirausaha Muslim

Berdasarkan hasil uji t diatas dapat diketahui variabel independen religiusitas (X_2) menunjukkan nilai T hitung sebesar 2,108 dan nilai T tabel sebesar 1,985, berarti nilai T hitung lebih besar dari nilai T tabel ($2,108 > 1,985$) dengan nilai signifikansi 0,038, yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel religiusitas berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi wirausaha muslim.

- c. Pengaruh Motivasi terhadap Minat Menjadi Wirausaha Muslim

Berdasarkan hasil uji t diatas dapat diketahui variabel independen motivasi (X_3) menunjukkan nilai T hitung sebesar 4,909 dan nilai T tabel sebesar 1,985, berarti nilai T hitung lebih besar dari nilai T tabel ($4,909 > 1,985$) dengan nilai signifikansi $< 0,001$, yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa variabel motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi wirausaha muslim.

4. Uji-f (simultan)

Uji f bertujuan untuk menguji signifikan pengaruh secara simultan pada semua variabel independen terhadap variabel dependen. Uji f dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dan F tabel. Jika F hitung $>$ F tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan jika nilai F hitung $<$ F tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Selain itu dapat juga dilihat dari nilai signifikansinya, jika nilai sig $<$ 0,05 maka terdapat pengaruh, sedangkan jika nilai sig $>$ 0,05 maka tidak terdapat pengaruh.¹³ Tabel distribusi F dicari pada $(df) = n-k-1$, dimana (n) adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen. Sehingga F tabel diperoleh $df = (100-3-1) = 96$ adalah 2,699.

¹³ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, 67.

Tabel 4.25
Hasil Uji f

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regresi on	974.423	3	324.808	31.658	<,001 ^b
	Residual	984.937	96	10.260		
Total		1959.360	99			

a. Dependent Variable: Minat Menjadi Wirausaha Muslim
b. Predictors: (Constant), Motivasi, Pendidikan Kewirausahaan, Religiusitas

Berdasarkan tabel 4.25 diatas, diperoleh F hitung > F tabel ($31,658 > 2,699$) dan nilai signifikansi < 0,001, yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya pendidikan kewirausahaan, religiusitas dan motivasi secara simultan berpengaruh terhadap minat menjadi wirausaha muslim.

G. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Menjadi Wirausaha Muslim Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam Kabupaten Pati, Kudus dan Jepara Angkatan 2019.

Hasil uji t untuk variabel pendidikan kewirausahaan adalah tidak berpengaruh terhadap minat menjadi wirausaha muslim. Hal ini dibuktikan dengan nilai T hitung sebesar 1,799 lebih kecil dari nilai T tabel yaitu 1,985. Sedangkan nilai signifikansinya sebesar 0,075 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap minat menjadi wirausaha muslim mahasiswa Perguruan Tinggi Islam Kabupaten Pati, Kudus dan Jepara angkatan 2019.

Hasil dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprilda Yanti yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausahamahasiswa Ekonomi & Bisnis

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.¹⁴ Sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Rossa Ayuni dan Fitri Laras Sati yang menyatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap motivasi menjadi wirausaha muda pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Bengkulu.¹⁵

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bida Sari dan Maryati Rahayu menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pendidikan kewirausahaan dengan minat berwirausaha.¹⁶ Hasil ini sejalan dengan penelitian Ambok Pangiuk dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa pendidikan kewirausahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan dapat memotivasi mahasiswa untuk berwirausaha.¹⁷ Berdasarkan hasil penelitian dan penjelasan tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwasannya **H1 ditolak**.

Pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi wirausaha muslim mahasiswa Perguruan Tinggi Islam Kabupaten Pati, Kudus dan Jepara secara umum disebabkan oleh banyaknya mahasiswa yang merasa ragu-ragu dengan pengetahuan kewirausahaan yang telah didapatkan dan merasa bekal pengetahuan kewirausahaan yang didapatkan dirasakan belum mampu untuk menunjang keberhasilan sebagai wirausaha muslim yang kompeten, selain itu pendidikan kewirausahaan yang diajarkan belum mampu

¹⁴ Aprilida Yanti, “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, *Self Efficacy*, *Locus Of Control* dan Karakter Wirausaha pada Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Ekonomi & Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara)”, *Jurnal Ilmiah Simantek* 4, no. 3 (2020): 155.

¹⁵ Rossa Ayuni dan Fitri Laras Sati, “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Minat Berwirausaha Terhadap Motivasi Untuk Menjadi Entrepreneur Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Bengkulu”, *Jurnal Economic Edu* 2, no.2 (2022): 1.

¹⁶ Bida sari dan Maryati Rahayu, “Pengaruh Lingkungan, Pendidikan Kewirausahaan dan Penggunaan *E-Commerce* pada Peningkatan Minat Berwirausaha Mahasiswa FEB UPI YAI”, *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika* 2, no. 3 (2020): 20.

¹⁷ Ambok Pangiuk, Implementasi Mata Kuliah Kewirausahaan dan Pengantar Bisnis dalam Meningkatkan Minat *Entrepreneur* Mahasiswa (Studi Mahasiswa FEBI UIN Jambi), *Indonesian Journal of Islamic Economics and Business* 4, no. 2 (2019): 40.

menumbuhkan kesadaran mahasiswa akan adanya peluang wirausaha dimasa sekarang.

Perguruan Tinggi Islam harus meningkatkan kualitas pendidikan kewirausahaan yang diajarkan kepada mahasiswa agar mahasiswa tidak ragu-ragu untuk memulai merintis usaha sendiri dikarenakan materi mengenai kewirausahaan ini akan sangat berguna bagi calon pengusaha terutama mahasiswa sebagai bekal dalam membangun usaha, memanfaatkan peluang yang ada ditengah sulitnya mencari pekerjaan di masa sekarang dan menjadi wirausaha muslim yang unggul dan kompeten.

2. Pengaruh Religiusitas terhadap Minat Menjadi Wirausaha Muslim Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam Kabupaten Pati, Kudus dan Jepara Angkatan 2019.

Religiusitas mengarah pada kualitas penghayatan dan sikap hidup seseorang berdasarkan nilai-nilai agama yang diyakininya.¹⁸ Seseorang yang telah menghayati dan menginternalisasikan ajaran agamanya, maka tindakan dan pandangan hidupnya akan dilingkupi dan dipengaruhi oleh ajaran agamanya.

Hasil uji t untuk variabel religiusitas adalah berpengaruh terhadap minat menjadi wirausaha muslim. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai T hitung sebesar 2,108 lebih besar dari T tabel yaitu sebesar 1,985. Sedangkan nilai signifikansinya sebesar 0,038 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa religiusitas berpengaruh terhadap minat menjadi wirausaha muslim mahasiswa Perguruan Tinggi Islam Kabupaten Pati, Kudus dan Jepara angkatan 2019.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Auliya Yahdina, Muslim dan Ermyna yang menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa muslim politeknik Negeri Medan. Semakin tinggi religiusitas dalam diri mahasiswa maka semakin tinggi minat berwirausaha mahasiswa.¹⁹ Penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Nizar, Nugroho dan Joko yang menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh positif dan

¹⁸ Imam Ghozali, *Ringkasan Ihya' Ulumuddin: Upaya Menghidupkan Ilmu Agama* (Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2004), 2.

¹⁹ Auliya yahdina, dkk., "Pengaruh Religiusitas Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Muslim Politeknik Negeri Medan", *Konferensi Nasional Sosial dan Engineering Politeknik Negeri Medan* (2021): 442.

signifikan terhadap minat berwirausaha generasi muda.²⁰ Berdasarkan hasil penelitian dan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwasannya **H2 diterima**.

Dalam penelitian ini religiusitas berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi wirausaha muslim mahasiswa Perguruan Tinggi Islam Kabupaten Pati, Kudus dan Jepara angkatan 2019. Hal ini disebabkan karena adanya tingkat religiusitas yang tinggi dalam diri mahasiswa diantaranya dicerminkan dalam indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu keyakinan akan adanya Tuhan, menjalankan ritual keagamaan akan mendapatkan hasil terbaik, kepercayaan Allah sebagai pengatur rizki dan akan mengabdikan doa-doa, pengetahuan mengenai hadits rasulullah mengenai anjuran berwirausaha, membaca buku keIslaman akan menambah pengetahuan untuk menjalankan usaha yang halal, berlaku jujur dalam berwirausaha serta menjauhi hal yang mengandung riba. Mahasiswa yang mempunyai religiusitas yang tinggi maka akan menjalankan perilaku maupun kegiatan sesuai dengan syariat agamanya, ditambah mahasiswa dalam perguruan Tinggi Islam sudah pasti ditanamkan nilai-nilai keIslaman baik dari teori maupun praktek oleh pihak Perguruan Tinggi sehingga membentuk tingkat religiusitas yang tinggi dalam diri mahasiswa.

Dalam penelitian ini semua indikator yang digunakan mempunyai pengaruh positif bagi mahasiswa Perguruan Tinggi Islam Kabupaten Pati, Kudus dan Jepara angkatan 2019 mulai dari kadar kepercayaan mahasiswa akan adanya Allah sebagai penolong dalam melewati kesulitan hingga tidak mencampuri usaha yang dijalankan dengan sesuatu yang mengandung riba. Maka dapat disimpulkan semakin tinggi tingkat religiusitas yang dimiliki mahasiswa maka semakin meningkatkan minat menjadi wirausaha muslim.

3. Pengaruh Motivasi terhadap Minat Menjadi Wirausaha Muslim Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam Kabupaten Pati, Kudus dan Jepara Angkatan 2019.

Motivasi adalah suatu dorongan dalam diri seseorang yang dapat menggerakkan dan menimbulkan perilaku dalam

²⁰ Nizar Anindita Ayuwijaya, dkk., “Pengaruh *Human Capital*, Inovasi dan Religiusitas Terhadap Minat Berwirausaha Generasi Muda”. *Jurnal Sosio Humaniora* 6, no. 1 (2022): 430.

tingkah lakunya dengan cara tertentu untuk mencapai tujuan yang direncanakan.²¹

Hasil uji t untuk variabel motivasi adalah berpengaruh terhadap minat menjadi wirausaha muslim. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai T hitung sebesar 4,909 lebih besar dari nilai T tabel yaitu sebesar 1,985. Sedangkan nilai signifikansinya sebesar $< 0,001$ yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi berpengaruh terhadap minat menjadi wirausaha muslim mahasiswa Perguruan Tinggi Islam Kabupaten Pati, Kudus dan Jepara angkatan 2019.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Eka Yulianti yang menunjukkan bahwa motivasi mempunyai pengaruh paling dominan terhadap minat mahasiswa berwirausaha secara syariah di Institut Pertanian Bogor. Artinya, apabila motivasi berwirausaha meningkat maka minat mahasiswa berwirausaha secara syariah juga akan meningkat. Baik itu motivasi dari diri sendiri maupun motivasi dorongan dari orang lain.²² Selain itu diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Raka Malik Azid dan Sofi Faiqotul Hikmah yang menyatakan hasil penelitian bahwa motivasi mempunyai pengaruh tertinggi terhadap minat berwirausaha anggota HIPMI PT AIDA Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi.²³ Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwasannya **H3 diterima**.

Motivasi dalam penelitian ini mempunyai pengaruh yang kuat terhadap minat menjadi wirausaha muslim mahasiswa Perguruan Tinggi Islam Kabupaten Pati, Kudus dan Jepara. Motivasi yang kuat dalam melakukan wirausaha akan lebih meningkatkan minat yang kuat untuk berwirausaha. Motivasi dari dalam diri seseorang berperan untuk menumbuhkan minat, dimana motivasi tersebut sebagai faktor pendorong untuk memenuhi kebutuhan dalam diri seseorang dan menjadi

²¹ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa* (Bandung: Rosdakarya, 2016), 4.

²² Eka Yulianti, "Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Berwirausaha Secara Syariah di Institut Pertanian Bogor". *Jurnal Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan* 19, no. 01 (2019): 100.

²³ Raka Malik Azid dan Sofi Faiqotul Hikmah, "Pengaruh Motivasi dan Sikap Kewirausahaan Islam Terhadap Minat Berwirausaha", *Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam* 3, no. 1 (2022): 165.

pendorong semakin tingginya minat untuk melakukan sesuatu, misalnya melakukan wirausaha,

Dalam penelitian ini motivasi berpengaruh signifikan disebabkan adanya motivasi yang kuat dari diri mahasiswa dalam minat menjadi wirausaha muslim diantaranya motivasi untuk sukses dengan usahanya sendiri, motivasi akan adanya kebutuhan dalam berwirausaha, motivasi akan keberhasilan orang lain dalam merintis usaha, motivasi ingin mempunyai atau memulai usaha yang baik, motivasi keinginan dalam mencapai cita-cita, motivasi adanya penghargaan dalam berwirausaha dan motivasi dalam ketertarikan dalam berwirausaha sehingga mendorong minat untuk menjadi wirausaha muslim. Maka dapat disimpulkan bahwa Semakin tinggi motivasi yang dimiliki oleh mahasiswa dalam berwirausaha maka semakin mendorong minat dalam menjadi wirausaha muslim.

4. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Religiusitas dan Motivasi terhadap Minat Menjadi Wirausaha Muslim Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam Kabupaten Pati, Kudus dan Jepara Angkatan 2019.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa pendidikan kewirausahaan, religiusitas dan motivasi berpengaruh secara simultan terhadap minat menjadi wirausaha muslim. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil nilai F hitung sebesar 31,658 lebih besar dari nilai F tabel yaitu sebesar 2,699, dengan nilai signifikansinya sebesar $< 0,001$ yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan, religiusitas dan motivasi secara simultan berpengaruh terhadap minat menjadi wirausaha muslim.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwasannya pendidikan kewirausahaan, religiusitas dan motivasi mempengaruhi minat menjadi wirausaha muslim mahasiswa Perguruan Tinggi Islam Kabupaten Pati, Kudus dan Jepara. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan dari pendidikan kewirausahaan yang luas, religiusitas yang tinggi dan didukung dengan motivasi yang kuat maka akan menumbuhkan minat menjadi wirausaha muslim pada diri mahasiswa. Artinya mahasiswa yang memiliki bekal pengetahuan atau wawasan teori kewirausahaan yang diperoleh dari mata kuliah pendidikan kewirausahaan, tingkat religiusitas yang tinggi serta motivasi yang kuat dalam dirinya dapat menjadi pendorong peningkatan minat menjadi wirausaha

muslim pada mahasiswa Perguruan Tinggi Islam Kabupaten
Pati, Kudus dan Jepara angkatan 2019.

